BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pergeseran paradigma etika pembelajaran dalam pendidikan islam periode klasik dan modern

   Ghazali mempunyai empat konsep etika belajar siswa, yaitu 1)diri sendiri, yang meliputi aspekfisik dan psikis berupa aspek keimanan, akhlak, aqliyah, sosial dan jasmaniyah; 2) terhadap guru yang menekankan guru harus dianggap sebagaimana kita menganggap orang tua kita sendiri; 3) memilih pelajaran yang teridiri atas ilmu mukasyafah dan ilmu mu'amalah; dan 4) memilih teman belajar yang terbaik dalam hal ketakwaan. Keempat konsep etika belajar siswa al-Ghazali tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh untuk membentuk kepribadian siswa yang paripurna sehingga ia dapat berhasil dalam proses belajarnya meraih ilmu yang bermanfaat tidak saja hanya di dunia, tetapi juga diakhirat.

   KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan, bahwa kunci sukses belajar mengajar adalah adanya aturan etika yang dijalankan dalam relasi hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan murid yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Hal ini membuktikan bahwa apa yang dipahami beliau dalam bidang pendidikan merupakan buah karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian beliau tentang pentingnya nilai etika dalam pembelajaran. Adapun peran dan pentingnya kesuksesan suatu pembelajaran itu hanya dapat dilakukan oleh guru yangmempunyai kompetensi tertentu dengan menjadikan etika sebagai landasan tinggi belajar mengajarnya.

Adapun etika guru yang digambarkan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya Adabul Alim Wal Mutaallim meliputi empat etika pokok yaitu, etika guru terhadap diri sendiri, etika guru dalam proses belajar mengajar, etika guru terhadap murid atau anak didik, etika terhadap kitab sebagai alat untuk belajar. adanya guru profesional yang mempunyai kompetensi akademik dengan kualitas etikatinggi yang memadai dengan menjadikan dirinya sebagai top model atau uswah bagi perkembangan murid atau anak didik. Namun demikian, tidak harus sampai mereduksi adannya nilai-nilai etika dalam proses pembelajaranJadi, yang perlu diingat adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut, dibangun atas dasar etika dan ta'zim yang besar dari seorang murid dan cinta kasih yang tulus dari seorang guru.

Maka pendidikan yang berdasarkan etika di atas akan terjalin sikap yang kritis dan demokratis dan eksistensi guru dan siswa sama-sama diakui, lebih dari itu siswa diperlakukan secara manusiawi, diberikan hak untuk mengemukakan pendapat, mengkritik. Tapi bagaimana kritikan dan pendapat tersebut disampaikan dengan santun dan beretika. Disinilah adanya pergeseran paradigma etika pembeljaran yang pada pendidikan islam klaisk yaitu pemikiran al Ghazali lebih di tekan artinya seakan murid/siswa tidak diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi kritikan terhadap gurunya, karena murid harus sepenuhnya mengikuti apapun yang di perintahkna gurunya, dianalogikan seperti seorang pasien terhadap dokter. Dalam pendidikan modern yakni pemikiran KH Asyari, demikian itu tidak lagi relefan, akan tetapi lebih mensederajatkan status siswa sama seperti gurunya. Sehingga siswa juga memiliki kesempatan yang sama untuk belajar serta berkembang. Disamping itu guru juga adianjurkan Harus sama – sama tawadhu. Sehingga sangat relevan sekali ketiak gurunya ingin siswa tawadhu', maka gurunya dulu yang memulai untuk tawadhu'.

2. Implementasi etika pembelajaran di MMHA Pesantren tebuieng Jombang

   Penerapan etika pembelajaran di MMHA terdiri dari: etika murid guru terhadap murid, etika murid kepada guru, etika pembelajaran dalam kelas, luar kelas, maupun etika pembelajaran dilingkukan madrasah, misalnya sebelum KBM berlangsung diawali dengan membaca kitab al-qur'an, sholat dhuha, dan dzikir serta mengirib doa kepada para sesepuh di Madrasah Muallimin, setlah itu baru KBM di mulai. Selain itu ketika selesai KBM, Maka setiap murid/siswa menyalami gurunya tanganya di cium dengan posisi merunduk, tanda takdzim terhadap guru, dengan harapan mendapat keberkahan ilmunya.

3. Pola pergeseran paradigma etika pembelajaran di MMHA Pesantren Tebuireng dari konsep yang terdapat dalam kitab adabul alim wa al muta'allim, yang merupakan pendiri pesantren tebuireng sudah banyak mengalami perubahan misalnya semua ustadz dan materi pelajaran sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh guru, dan murid lebih condong memilh guru yang sudah dianggap ke waroaannya tinggi, padahal dalam penjelasan etika Hasyim asyari, murid dianjurkan memilih pelajaran al Qur'an dulu, atau Tauhid. Namun menurut kepala Madrasah tidak, demikian ia mengatakan etika pembeljaran di MMHA menerapkan yang dikonsep dalam kitab tersebut. Disamping itu siswa tidah diharuskan menulis yang oleh hasyim asyari sangat di anjurkan bagaimna seorang murid menuliskan ilmunya yang telah didapat supaya tersebarkan ke masyarakat.

B. **Saran dan Rekomendasi**

1. Kepada Pemerintah

Mengingat pentingnya etika pembelajaran bagi masyarakat maka dirasa perlu bagi pemerintah untuk menjadikan etika pembelajaran sebagai salah satu kurikulum pada pendidikan formal, utamanya yang berbasis agama atau pondok pesantren dalam rangka pembentukan karakter anak bangsa.

2. Kepada pimpinan pondok pesantren

Para Kiai atau para pimpinan pondok pesantren perlu mempertahankan implementasi etika pembelajaran ini melalui pondok-pondok pesantren, mengingat santri di pondok pesantren adalah orang yang berkehendak untuk menggali dan menguasai ilmu agama (disamping ilmu umum). Hal ini telah memenuhi syarat sebagai murid. Kiai yang ditaati dan ditawadu'i, didukung dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk pembimbingan, akhlak, pembinaan etika pembelajaran yang berkelanjutan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan etika pembelajaran yang telah di konsep oleh tokoh-tokoh islam.

3. Kepada Madrasah Muallimin Pesantren Tebuireng Jombang

Madrasah Muallimin Hasyim As'ary Pesantren Tebuireng hendaknya lebih mempertahankan ajaran etika pembelajaran yang dikonsep oleh KH Hasyim Asyari dengan terus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Upaya ini tentu tidak mudah dan ringan, dituntut adanya managemen yang kuat, kompak dan professional dari setiap elemen yang ada didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id